



## PENGARUH CAR, FDR, NPF, DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS (*RETURN ON EQUITY*) (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009-2013)

Farrashita Aulia, Prasetyono<sup>1</sup>  
frrshtaulia@gmail.com

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*The objectives of this research is to analyze the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), and Operational Efficiency Ratio (BOPO) to Return On Equity (ROE) as a proxy of Islamic's Bank profitability in Indonesia during 2009-2013 periods. Sample population of this research are ten Islamic's Banks selected using purposive sampling technique. The analysis technique is using multiple regression. This research uses secondary data from The Islamic Bank's annual published financial reports during 2009-2013 periods. Meanwhile, the classical assumptions test used in this study are autocorrelation, normality, multicollinearity, and heteroscedasticity. The result of this research shows that CAR and BOPO had a negative and significantly influence on ROE. FDR had a negative influence on ROE, but it doesn't significantly influence ROE. meanwhile, NPF has a positive and significant influence on ROE.*

*Keywords:* Profitabilitas, ROE, CAR, FDR, NPF, BOPO, Bank Umum Syariah.

### PENDAHULUAN

Di Indonesia, bank syariah muncul pada awal tahun 1990 dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia cukup pesat dan memiliki peluang yang cukup besar. Salah satu rasio pengukuran kinerja perbankan adalah profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil yang didapatkan dari penjualan dan investasi. Profitabilitas merupakan prosentase perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba (Dendawijaya, 2005). Perbankan dalam hal ini dituntut untuk dapat meningkatkan profitabilitasnya karena profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja manajemen bank serta produktivitasnya dalam mengelola aset-aset perbankan secara keseluruhan, sehingga dengan profitabilitas yang tinggi bank diharapkan dapat terus menjalankan usaha serta meningkatkan kinerjanya sehingga kebutuhan masyarakat akan terpenuhi. Profitabilitas juga menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan tersebut akan lebih terjamin (Rivai dan Arifin, 2010).

Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). Apabila ROA menunjukkan kemampuan keseluruhan aktiva perbankan yang ada dan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan, ROE menurut Pramudhito (2014) menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. Standar ROE menurut PBI No.6/10/PBI/2004 ialah sebesar 5%-12,5%. Semakin besar ROE, maka semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh bank yang berdampak pada semakin baik pula posisi bank dari segi pengelolaan modal. Semakin tinggi *return* maka semakin

---

<sup>1</sup> *Corresponding author*

baik karena berarti dividen yang dibagikan atau ditanamkan kembali sebagai *retained earning* juga semakin besar (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Adapun variabel-variabel yang diduga mempengaruhi profitabilitas (*Return on Equity*) suatu bank ialah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (Susila, 2013)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Dendawijaya, 2000). Menurut PBI No 15/12/PBI/2013 pasal 2 mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum, bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko. Penyediaan modal minimum bank umum ditetapkan paling rendah sebesar 8%. Besarnya modal suatu bank akan berpengaruh terhadap mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya (Pratiwi, 2012). Apabila modal yang dimiliki oleh bank tidak mampu menyerap kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank tidak dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien. Semakin tinggi CAR sebuah bank, maka semakin tinggi kemampuan bank dalam menanggung risiko dari aktiva yang berisiko, sehingga hubungan CAR dengan ROE adalah positif

Sementara itu, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2000). FDR analog dengan *Loan To Deposit Ratio* (LDR), karena dalam perbankan syariah tidak mengenal pinjaman, namun pembiayaan. FDR menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan pembiayaan dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi FDR, maka semakin tinggi dana yang disalurkan kepada pihak ketiga. Penyaluran dana yang semakin besar akan menyebabkan pendapatan yang semakin meningkat sehingga berpengaruh terhadap naiknya laba bank syariah. Sehingga hubungan FDR dengan ROE adalah positif.

*Non Performing Financing* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan total pembiayaan bermasalah dalam perbankan syariah. Dalam perbankan konvensional, rasio keuangan yang menunjukkan pembiayaan bermasalah dikenal dengan *Non Performing Loan* (NPL). NPF mengukur kemampuan bank dalam menjaga risiko kegagalan pemngembalian debitur. Tingginya tingkat *Non Performing Financing* (NPF) pada suatu bank syariah menunjukkan kualitas bank syariah yang tidak sehat. Pembiayaan yang tidak lancar ini disebabkan karena adanya kendala pada masing-masing pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah tersebut. Kendala tersebut disebabkan pada setiap pembiayaan yang diberikan oleh bank, tidak semua pembiayaan tersebut dapat dikembalikan secara penuh oleh nasabah. Sehingga NPF berpengaruh negatif terhadap ROE.

Untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasinya digunakan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) atau *Operational Efficiency Ratio* (Dendawijaya, 2005). Semakin rendah rasio ini, maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, sebaliknya semakin tinggi rasio ini maka kinerja bank akan semakin menurun.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmat (2012) dan Irhamsyah (2010) menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE. Sementara pada penelitian yang dilakukan Azmi (2014) menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE. Dalam penelitian yang dilakukan Rafelia (2013) dan Irhamsyah (2010) menyatakan bahwa FDR berpengaruh secara positif yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rahmat (2012) yang menyatakan FDR berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE. Sementara itu, penelitian mengenai pengaruh NPF terhadap ROE juga memberikan hasil yang berbeda-beda. Azmi (2014) menegaskan bahwa NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE. Sementara Rafelia (2013) menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Begitu juga pada penelitian yang dilakukan oleh Irhamsyah (2010) menegaskan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, sementara Rafelia (2013) menyatakan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE.

Berdasarkan hasil yang berlainan dari penelitian terdahulu, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROE Bank Umum Syariah.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

### Pengaruh CAR terhadap ROE

CAR merupakan rasio besarnya modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. Modal merupakan salah satu faktor penting bagi perbankan dalam melakukan kegiatan operasinya, mengembangkan usaha bisnis, serta mengantisipasi adanya risiko kerugian. Bank diharuskan mengantisipasi munculnya risiko, hal ini dikarenakan berbagai bentuk risiko yang besar dapat terjadi pada bank. Selain itu, modal juga digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Peningkatan pada modal berakibat pada semakin tingginya kesehatan bank yang terkait dengan rasio permodalan (CAR), maka semakin kuat kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian dari setiap kredit atau aktiva yang beresiko. Menurut Rafelia (2013) semakin tinggi CAR, berarti semakin tinggi pula modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif, semakin rendah biaya dana (bunga dana) yang dikeluarkan oleh bank.

H1 : CAR berpengaruh positif terhadap ROE.

### Pengaruh FDR terhadap ROE

*Financing To Deposit Ratio* (FDR) mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan modal (Kasmir, 2009). FDR menggambarkan perbandingan antara besarnya pinjaman atau pembiayaan yang diberikan pada nasabah dengan jumlah dana yang dihimpun oleh bank syariah. Tinggi rendahnya rasio FDR menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut (Pramudhito, 2014). Bank Indonesia menetapkan FDR yang ideal berkisar antara 78% hingga 100%. Semakin tinggi dana yang disalurkan bank dalam bentuk pembiayaan, maka semakin tinggi pula kemampuan bank dalam memberikan pinjaman. Hal ini berdampak pada peningkatan pendapatan, sehingga keuntungan perbankan syariah semakin meningkat. Namun, apabila pembiayaan yang disalurkan oleh bank tersebut rendah, maka dapat dikatakan bahwa tingkat likuiditas bank terlalu tinggi sehingga hal ini menimbulkan tekanan terhadap pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang menganggur (*idle money*) (Rahum, 2008)

Menurut penelitian yang dilakukan Irhamsyah (2010) menyimpulkan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Pendapat ini didukung oleh Rafelia (2013) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas (*Return On Equity*) bank dipengaruhi secara signifikan oleh salah satu variabel, yakni FDR.

H2 : FDR berpengaruh positif terhadap ROE.

### Pengaruh NPF terhadap ROE

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan pembiayaan bermasalah dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan. NPF diperuntukkan bagi bank syariah, sementara NPL (*Non Performing Loan*) diperuntukkan bagi bank umum. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin buruk kualitas pembiayaan sebuah bank (Azmi, 2014). Tingginya NPF menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola pembiayaannya, sehingga hal ini memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan NPF yang dihadapi (Pratiwi, 2012). Dikarenakan pembiayaan merupakan sektor terbesar dalam menyumbang pendapatan bank, sehingga semakin tinggi pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah, maka pendapatan yang diterima oleh bank tersebut akan berkurang, hal ini berakibat pada menurunnya profitabilitas Bank Umum Syariah.

H3 : NPF berpengaruh negatif terhadap ROE.

### Pengaruh BOPO terhadap ROE

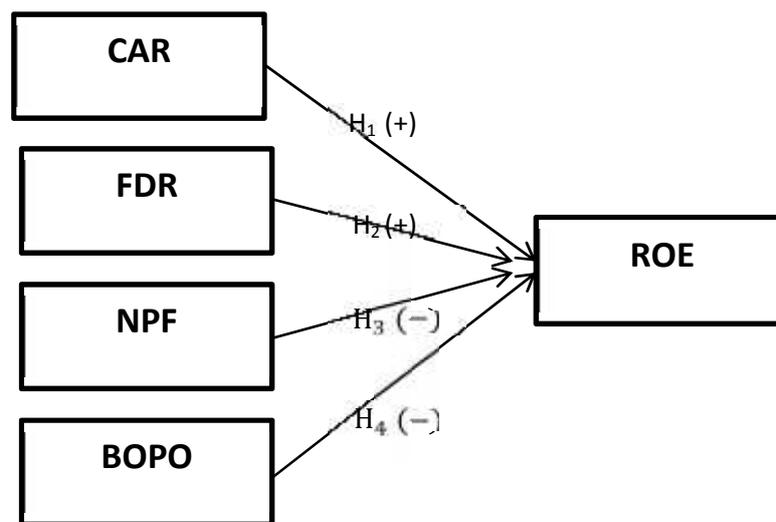
Untuk mengukur efisiensi suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasinya digunakan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (Dendawijaya, 2000). Biaya operasional yang dimaksud merupakan seluruh biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank, sedangkan pendapatan operasional adalah seluruh pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar diterima. Semakin tinggi BOPO, maka bank tersebut dianggap tidak efisien dalam mengendalikan biaya operasionalnya (Irhamsyah, 2010). Tingginya biaya akan menyebabkan keuntungan yang akan diterima oleh bank akan semakin kecil. Namun, semakin kecil BOPO, maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank

yang bersangkutan. Menurut Kuncoro (2002) dengan adanya efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan yang optimal, biaya yang lebih kompetitif, penambahan jumlah dana yang disalurkan, peningkatan pelayanan kepada nasabah, serta keamanan dan kesehatan bank yang meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rafelia (2013) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROE. berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan:

H4 : BOPO berpengaruh negatif terhadap ROE.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan maka dapat dikembangkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

**Gambar 2.3**  
**Skema Kerangka Pemikiran Teoritis**



## METODE PENELITIAN

### Sampel dan Populasi

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan kelompok individu, kejadian-kejadian yang menarik perhatian peneliti untuk diteliti atau diselidiki (Sekaran, 2000). Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia hingga periode tahun 2013, dimana dalam penelitian ini terdapat 8 Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* karena mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria bank umum syariah yang digunakan sebagai penelitian dalam sampel ialah:

### Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity (ROE)*

### Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhinya variabel dependen. Pada penelitian ini, terdapat empat variabel independen yang digunakan, yakni CAR, FDR, NPF, dan BOPO.

### Metode Analisis

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif karena tujuan dari penelitian kuantitatif ini adalah untuk menganalisis CAR, FDR, NPF, dan BOPO berpengaruh terhadap ROE. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi dengan program SPSS.

$$ROE = \beta_0 + \beta_1 CAR + \beta_2 FDR + \beta_3 NPF + \beta_4 BOPO + e$$

Keterangan:

- $\beta_0$  = Konstanta  
ROE = *Return On Equity*  
CAR = *Capital Adequacy Ratio*  
BOPO = Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi  
FDR = *Financing to Deposit Ratio*  
NPF = *Non Performing Financing*  
 $e$  = *error term*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	40	10,96	76,39	20,5933	14,19767
FDR	40	40,04	120,98	85,6040	14,82060
NPF	40	,10	4,84	2,7350	1,25937
BOPO	40	73,00	135,10	88,0905	10,36395
ROE	40	-18,60	68,44	18,8000	20,38717
Valid N (listwise)	40				

#### 1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rata-rata CAR pada Bank Umum Syariah (BUS) selama periode penelitian ini ialah sebesar 20,5933%. Hal ini berarti bahwa rata-rata Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dimiliki adalah 20,5933% dari total modal yang dimiliki oleh bank. CAR dengan nilai terendah atau nilai minimum ialah sebesar 10,96% , sedangkan nilai tertinggi atau maksimum adalah sebesar 76,39. Nilai standar deviasi (Std. Deviation) CAR pada bank sampel ialah sebesar 14,19767% menunjukkan variabel CAR sudah baik, karena nilai standar deviasi pada CAR lebih kecil daripada meannya.

#### 2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

FDR pada penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) 85,6040% pada periode 2009-2013. Hal ini berarti pembiayaan yang diberikan oleh bank sampel mencapai 85,6040% dibandingkan dengan dana yang dihimpun dari masyarakat. FDR dengan nilai terendah ialah sebesar 40,04%, sedangkan nilai tertinggi ialah sebesar 120,98%. Sementara itu, standar deviasi (Std. Deviation) FDR ialah sebesar 14,82060%, hal ini menunjukkan data variabel *Return On Equity* yang sudah baik, karena nilainya lebih kecil dari mean.

#### 3. *Non Performing Financing* (NPF)

Nilai rata-rata (*mean*) NPF pada penelitian ini ialah sebesar 20,5933% pada periode 2009-2013. Hal ini berarti bahwa rata-rata pembiayaan bermasalah pada bank sampel mencapai 20,5933% dari seluruh pendanaan yang dilakukan oleh bank. NPF dengan nilai terendah ialah sebesar 0,10% , sedangkan nilai tertinggi ialah sebesar 4,84%. Sementara itu, standar deviasi (Std. Deviation) variabel *Non Performing Financing* menunjukkan angka 1,25937% terlihat lebih kecil dari rata-ratanya, dapat dikatakan simpangan data variabel *Non Performing Financing* relatif baik.

#### 4. Beban Operasional terhadap Pendapatan operasional (BOPO)

Nilai rata-rata (*mean*) BOPO pada bank syariah periode 2009-2013 ialah sebesar 88,0905%. Hal ini berarti bahwa rata-rata bank sampel memiliki beban operasional sebesar 88,0905% dari pendapatan operasional yang diperoleh. BOPO dengan nilai terendah ialah sebesar 73,00%, sedangkan nilai tertinggi ialah sebesar 135,10%. Standar deviasi (Std.

Deviation) pada BOPO ialah sebesar 10,36395%, dimana nilai ini lebih rendah daripada *mean*. Sehingga dapat dikatakan bahwa simpangan data pada BOPO relatif baik.

##### 5. Return On Equity (ROE)

Nilai rata-rata (*mean*) pada bank syariah periode 2009-2013 ialah sebesar 18,8%. ROE dengan nilai terendah atau minimum ialah sebesar -18.60%, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) ialah sebesar 68.44%. Nilai standar deviasi (Std. Deviation) ROE pada bank sampel ialah sebesar 20,38717% dimana nilai ini lebih besar daripada nilai mean-nya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variasi data pada ROE.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji signifikansi simultan dilakukan dengan melihat besarnya nilai F hitung dan nilai signifikansinya. Apabila nilai F hitung memiliki signifikansi dibawah 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas dalam model regresi mempunyai pengaruh bersama-sama secara signifikan terhadap variabel terkait.

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54,424	4	13,606	46,633	,000 <sup>b</sup>
	Residual	9,920	34	,292		
	Total	64,344	38			

a. Dependent Variable: LNROE

b. Predictors: (Constant), LNBOPO, LNNPF, LNFDR, LNCAR

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan uji F pada tabel 4.8 diatas, didapat nilai F hitung sebesar 9,239 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dikarenakan tingkat signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 maka hal ini menunjukkan model regresi mempunyai pengaruh bersama-sama secara signifikan terhadap variabel terikat, atau dapat dikatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji koefisien determinasi dilakukan dengan cara melihat nilai adjusted  $R^2$ . Semakin besar nilai  $R^2$  menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat baik. Hasil perhitungan koefisien determinasi ditunjukkan dalam tabel 4.9 berikut:

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,920 <sup>a</sup>	,846	,828	,54016	1,794

a. Predictors: (Constant), LNBOPO, LNNPF, LNFDR, LNCAR

b. Dependent Variable: LNROE

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.9 diatas menunjukkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dimana nilai adjusted  $R^2$  adalah 0,828. Angka ini menunjukkan bahwa 82,8% dari *Return On Equity* (ROE) dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen, yaitu bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), sementara 17,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

Tujuan dari uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) adalah untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian statistik t dilakukan dengan cara melihat koefisien regresi ( ), nilai t, dan nilai signifikansinya. Hasil perhitungan uji statistik t ditunjukkan dalam tabel berikut:

Hasil Uji Statistik t						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	57,749	4,936	11,700	,000	
	LNCAR	-1,136	,225	-,416	-,039	,000
1	LNFDNR	,547	,449	,088	1,217	,232
	LNNPF	,003	,109	,002	,032	,975
	LNBOPO	-12,229	1,074	-,781	-11,389	,000

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 4.10 diatas, maka persamaan *multivariate regression* pada penelitian ini adalah:

$$\text{LnROE} = 57,749 - 1,136 \text{ LnCAR} + 0,547 \text{ LnFDR} + 0,003 \text{ LnNPF} - 12,229 \text{ LnBOPO} +$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, dapat diketahui bahwa:

- Nilai konstanta (*Constant*) ialah sebesar 57,749. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata *Return On Equity* pada Bank Umum Syariah ialah sebesar 57,7%.
- Berdasarkan hasil pengujian pada variabel CAR, diperoleh nilai uji t sebesar -5,039 sehingga variabel CAR memiliki arah negatif. Tanda negatif ini bertentangan dengan hipotesis sebelumnya yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap ROE secara parsial. Hal ini dapat dikatakan bank dengan CAR yang tinggi belum tentu memiliki ROE yang tinggi pula. Selain itu, variabel CAR memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000 sehingga dapat dikatakan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROE.
- Berdasarkan tabel 4.10 hasil pengujian pada variabel FDR diperoleh nilai uji t sebesar 1,217 sehingga variabel FDR memiliki arah positif. Tanda positif ini sesuai dengan hipotesis sebelumnya yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROE. Hal ini menunjukkan bahwa bank dengan FDR yang tinggi cenderung memiliki ROE yang lebih tinggi juga. Variabel FDR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,232 dimana nilai ini lebih tinggi dari 0,05. Sehingga, dapat dikatakan variabel FDR tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROE.
- Berdasarkan tabel 4.10 hasil pengujian pada variabel NPF diperoleh nilai uji t sebesar 0,032 sehingga variabel NPF memiliki arah yang positif, hal ini berarti bank dengan NPF yang tinggi cenderung memiliki nilai ROE yang lebih tinggi. Variabel NPF memiliki nilai t signifikansi sebesar 0,975. Nilai t signifikansi lebih besar daripada 0,05 menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.
- Berdasarkan tabel 4.10 hasil pengujian pada variabel BOPO diperoleh nilai uji t sebesar -11,389 sehingga variabel BOPO memiliki arah yang negatif, hal ini berarti bank dengan BOPO yang lebih tinggi cenderung memiliki ROE yang lebih rendah. Variabel BOPO memiliki t signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih rendah dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.

### Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, dapat dilihat bahwa CAR memiliki arah negatif dan berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR memperoleh nilai t sebesar -5,039 dengan nilai signifikansi pengujian sebesar 0,000. Nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROE, oleh

karena itu, maka variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Equity*.

Hasil diatas mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Irhamsyah (2010) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE. Hasil tersebut memiliki indikasi bahwa semakin tinggi CAR yang dihimpun oleh Bank Umum Syariah malah membuat ROE semakin turun.

### **Pengujian Hipotesis 2**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) dalam penelitian ini menyatakan bahwa FDR berpengaruh secara positif terhadap ROE. Namun hasil pengujian ini menunjukkan bahwa pada variabel FDR diperoleh nilai uji t sebesar 1,217. Nilai t signifikansi pengujian diperoleh sebesar 0,232 menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE. Oleh karena itu, maka variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Return On Equity*.

Hasil diatas mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahmat (2012) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE. Hal ini berarti bahwa FDR yang lebih besar dalam satu periode belum pasti menghasilkan laba yang lebih besar oleh bank.

### **Pengujian Hipotesis 3**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dalam penelitian ini menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROE. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel NPF diperoleh nilai t sebesar 0,032 dengan nilai t signifikansi pengujian sebesar 0,975. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE. Oleh karena itu, maka variabel *Non Performing Financing* memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Return On Equity*.

### **Pengujian Hipotesis 4**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat ( $H_4$ ) dalam penelitian ini menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROE. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel BOPO diperoleh nilai t sebesar -11,389. Nilai t signifikansi pengujian sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROE. Oleh karena itu, maka variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Equity*.

Hasil diatas mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rafelia dan Ardiyanto (2013) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE.

## **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN KETERBATASAN**

Penelitian ini mencoba meneliti pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROE Bank Umum Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROE Bank Umum Syariah.
2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE Bank Umum Syariah.
3. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE Bank Umum Syariah.
4. Beban Operasional terhadap Pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE Bank Umum Syariah.
5. Variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE Bank Umum Syariah. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan pada variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO mengakibatkan perubahan pada ROE Bank Umum Syariah.

### **Implikasi Kebijakan Manajerial**

Pada hasil analisis regresi terlihat bahwa BOPO memiliki pengaruh paling besar terhadap ROE, sehingga pihak manajemen bank disarankan agar berusaha seefisien mungkin mengelola biaya operasionalnya. Semakin optimal bank dalam mengelola biaya operasionalnya, maka diharapkan bank

akan mendapat kenaikan keuntungan yang dapat dilihat dari besarnya ROE. Oleh karena CAR berpengaruh negatif terhadap ROE, pihak manajemen bank juga diharapkan dapat lebih meningkatkan pengelolaan modalnya serta mematuhi peraturan minimal CAR perbankan oleh pemerintah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

#### **Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup penelitian yang hanya terbatas pada sampel Bank Umum Syariah di Indonesia namun tidak mencakup Unit Usaha Syariah serta Bank Perkreditan Rakyat Syariah sehingga kemungkinan hasil dari penelitian ini mungkin saja berbeda apabila ditambahkan dengan Unit Usaha Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah.
2. Penelitian ini hanya menggunakan tahun pengamatan selama 5 tahun saja yakni dari tahun 2009-2013.

#### **REFERENSI**

- Azmi, Intan Zahria. 2014. *Pengaruh Inflasi, CAR, NPF terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode Triwulan I 2008-Triwulan IV 2008*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2000. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan Edisi 2*. Bogor : Galia Indonesia.
- Hutasuhut, Dina Rizkiah. 2009. *Pengaruh FDR, BOPO, dan NPF terhadap Profitabilitas (ROE) Perbankan Syariah di Indonesia*. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Irhamisyah, Anwar. 2010. *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Financing to Deposit Ratio terhadap Return On Equity (ROE)*. Jakarta : Universitas Islam Negeri Sarif Hidayatullah.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Pramudhito, R. Ade Sasongko. 2014. *Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, dan NCOM terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Pratiwi, Dhian Dayinta. 2012. *Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Rafelia, Thyas dan Moh. Didik Ardiyanto. 2013. *Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROE Bank Syariah mandiri Periode Desember 2008-Agustus 2012*. Semarang : Diponegoro Journal of Accounting
- Rahim, Rida dan Yuma Irpa. 2008. *Analisa Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah dan Unit Syariah*. Jurnal Bisnis Manajemen Vol. 4 No. 3 Tahun 2008.



Rahmat, Muhammad. 2012. *Pengaruh CAR, FDR, dan NPF terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri*. Makassar : Universitas Hasanuddin.

Rivai, Veithzal dan Arvian Arifin. 2010. *Islamic Banking : Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sekaran, Uma. 2000. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Edisi Keempat. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Susila, Desi. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat TBK Tahun 2004-2012*. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.